



PENGEMBANGAN ALAT EVALUASI PADA PEMBELAJARAN PAI *DEVELOPMENT OF EVALUATION TOOLS FOR PAI LEARNING*

Rika¹, Rahimah², Salamah³

UIN Antasari Banjarmasin, Indonesia

Email: rkricka21@gmail.com¹, rahimahdarulhijrahputri@gmail.com², salamah@uin-antasari.ac.id³

ABSTRAK

Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Evaluasi membantu guru dalam mengukur pencapaian tujuan pembelajaran dan mengidentifikasi kelemahan serta kekuatan proses belajar mengajar. Pengembangan alat evaluasi yang tepat dan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran PAI menjadi suatu kebutuhan untuk memperoleh hasil evaluasi yang akurat dan menggambarkan kemampuan siswa secara komprehensif. Tujuan penelitian ini untuk memberikan penjelasan tentang pengembangan alat evaluasi pada pembelajaran PAI. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*Library Reseach*) yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, teknik pengumpulan datanya berupa studi literatur dan analisis datanya menggunakan metode analisis isi (*Content Analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penelitian ini dilakukan pengembangan alat evaluasi dalam bentuk instrumen penilaian autentik dengan mempertimbangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terkandung dalam mata pelajaran PAI. Instrumen penilaian autentik ini mencakup penilaian proyek, portofolio, tes tertulis, observasi, dan penilaian diri. Pengembangan instrumen ini didasarkan pada analisis kompetensi inti, kompetensi dasar, dan materi PAI yang relevan. Setelah melalui tahapan validasi ahli dan uji coba lapangan, instrumen penilaian autentik yang dikembangkan menunjukkan kriteria valid, praktis, dan efektif untuk digunakan dalam mengukur capaian belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran PAI dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang pencapaian siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kata kunci: Pengembangan, Alat Evaluasi, Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

Evaluation is one of the important components in the learning process, including in the subject of Islamic Religious Education (PAI). Evaluation helps teachers measure the achievement of learning objectives and identify the weaknesses and strengths of the teaching and learning process. The development of evaluation tools that are appropriate and in accordance with the characteristics of PAI subjects is a necessity to obtain accurate evaluation results and describe students' abilities comprehensively. This research is a type of library research that uses a qualitative approach with descriptive methods, the data collection technique is in the form of literature study, and the data analysis uses the content analysis method. The results showed that in this study, evaluation tools were developed in the form of authentic assessment instruments by considering the cognitive, affective, and psychomotor aspects contained in PAI subjects. This authentic assessment instrument includes project assessment, portfolio, written test, observation, and self-assessment. The development of this instrument is based on the analysis of core competencies, basic competencies, and relevant PAI materials. After going through the stages of expert validation and field trials, the authentic assessment instrument developed showed valid, practical, and effective criteria for use in measuring student learning outcomes in PAI subjects. The results of this study are expected to contribute to improving the quality of PAI learning evaluation and provide a more comprehensive picture of student achievement in cognitive, affective, and psychomotor aspects.

Keywords: Development, Evaluation Tools, Islamic Religious Education.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan investasi yang paling utama bagi setiap bangsa apalagi bagi

bangsa yang sedang berkembang yang giat membangun negaranya. Pembangunan hanya dapat dilakukan oleh manusia yang



dipersiapkan melalui pembelajaran, guna mencapai esensi kemanusiaan yaitu sebagai khalifah di atas bumi. Pengembangan pembelajaran tidak terlepas dari tanggung jawab seorang pendidik, bagaimana pendidik tersebut melakukan transformasi ilmu yang dimiliki dengan bahan ajar yang telah ada, serta dengan memperhatikan metode-metode pengajar yang mudah diterima oleh peserta didik sehingga tujuan tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Tujuan yang hendak dicapai tersebut, maka dalam proses pembelajaran guru harus melakukan suatu kegiatan yang dinamakan dengan evaluasi.¹

Evaluasi merupakan bagian dari proses pembelajaran yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar. Evaluasi pembelajaran ialah kegiatan untuk mengetahui penguasaan peserta didik terhadap tujuan pembelajaran. Karakteristik evaluasi mengandung pengertian bahwa evaluasi merupakan suatu proses dan berhubungan dengan pemberian nilai atau arti. Suatu proses, pelaksanaan evaluasi seharusnya berupa tindakan yang harus dilakukan. Evaluasi bukan sekedar produk atau hasil, melainkan rangkaian kegiatan, sebagai pemberian nilai atau arti, evaluasi harus menunjukkan kualitas yang dinilai. Evaluasi pembelajaran penting dilakukan untuk mengukur ketercapaian pembelajaran serta mengetahui sejauh mana mahasiswa mampu memahami materi yang diajarkan. Keberhasilan evaluasi pembelajaran tergantung pada kemampuan pengajar dalam merencanakan, melaksanakan, mengolah, dan

melaporkannya sesuai prosedur evaluasi yang benar.²

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu pelajaran dalam lembaga pendidikan, tidak hanya teoritis semata, tetapi juga membekali peserta didik dengan pengalaman praktis. Pada umumnya, PAI mengembangkan tiga aspek dalam pembelajarannya yaitu afektif, kognitif, dan psikomotor. Pada pelaksanaan pembelajaran PAI, evaluasi pembelajaran adalah hal yang wajib diterapkan, dengan tujuan memperoleh data untuk menggambarkan taraf perkembangan peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran, dan juga untuk mengetahui tingkat efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Evaluasi akan lebih mudah jika menggunakan alat evaluasi. Alat adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang melaksanakan tugas atau mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien. Alat evaluasi yang baik memiliki ciri-ciri dan harus memenuhi beberapa syarat antara lain, (1) validitas, (2) reliabilitas, (3) objektivitas, (4) praktibilitas, (5) ekonomis, (6) taraf kesukaran, (7) daya pembeda.³

Oleh karena itu pengembangan alat evaluasi merupakan sebagai penilaian atau evaluasi yang diperlukan untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran. Ini membantu memahami sejauh mana siswa telah memahami materi dan kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan. Dengan pengembangan alat evaluasi

¹ Nasution, *Teknologi Pendidikan*, Cet. IV (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). h. 5-6.

² Sri Sumartiningsih et al., *Evaluasi Dan Pengembangan Alat Evaluasi Pembelajaran* (Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara, 2023). h. 1.

³ Herma Sari Fitri, Herinto Sidik Iriansyah, and Alam Slamet Barkah, "Pengembangan Alat Evaluasi Berbentuk Tes Online Menggunakan Aplikasi

Quizizz Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Materi Keberagaman Masyarakat Indonesia Kelas IV SD Fadilah Tangerang," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, 2020, 393-403, <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/727>.



kemungkinan efektif yang sesuai dengan gaya belajar siswa dan materi yang diajarkan.⁴

METODE

Adapun dilihat dari latar belakang yang tertuang di pendahuluan, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah memberikan penjelasan tentang pengembangan alat evaluasi pada pembelajaran PAI. Didalamnya akan dijelaskan tentang pengertian evaluasi pada pembelajaran PAI, jenis-jenis evaluasi pada pembelajaran PAI, teknik mengembangkan alat evaluasi pada pembelajaran PAI, dan problematika mengembangkan alat evaluasi pada pembelajaran PAI. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan (*Library Reseach*), yaitu jenis penelitian yang berusaha menghimpun data penelitian dari berbagai literatur dan menjadikan teks sebagai obyek utama analisisnya. Literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku, tetapi juga jurnal dan lain sebagainya. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu segala data yang didapat terkait dengan pengembangan alat evaluasi pada pembelajaran PAI, sehingga menghasilkan deskripsi sesuai dengan tujuan penulisan artikel jurnal ini.⁵ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data literatur yaitu dengan mengumpulkan bahan-bahan pustaka yang berkesinambungan dengan objek pembahasan yang diteliti. Data yang ada dalam kepustakaan tersebut

dikumpulkan dan diolah dengan cara *editing*, *organizing*, dan penemuan hasil penelitian. Dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat kesimpulan yang dapat ditiru dan dengan data yang valid, dengan memperhatikan konteksnya.⁶ Oleh karena itu, metode ini dimaksudkan untuk menganalisis seluruh pembahasan mengenai pengembangan alat evaluasi pada pembelajaran PAI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Evaluasi Pada Pembelajaran PAI

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*; dalam bahasa Arab *al-taqdir*; dalam bahasa Indonesia berarti penilaian.⁷ Akar katanya adalah *value* dari bahasa Inggris, *al-Qimah* dari bahasa Arab, dan nilai dari bahasa Indonesia.⁸ Evaluasi pendidikan dalam bahasa Arab sering disebut dengan *al-taqdiraltarbiyah* yang diartikan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan.⁹

Secara terminologi, beberapa ahli memberikan pendapat tentang pengertian evaluasi diantaranya yaitu menurut Edwind dalam Ramayulis mengatakan bahwa evaluasi mengandung pengertian suatu tindakan atau proses dalam menentukan nilai sesuatu.⁴ Sedangkan M.Chabib Thoha, mendefinisikan evaluasi merupakan kegiatan yang terencana

⁴ Nur Aqilah Pohan et al., "Pengembangan Alat Evaluasi," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (2023): 30701–30705.

⁵ Ridhahani, *Metodologi Penelitian Dasar Bagi Mahasiswa Dan Peneliti Pemula* (Banjarmasin: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari, 2020). h. 24.

⁶ Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019). h. 102-111.

⁷ Elis Ratna Wulan and Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia, 2020). h. 9.

⁸ Riinawati, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: Thema Publishing, 2021). h. 16.

⁹ Anas Sudiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Grafindo Persada, 2005). h. 1.



untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan.¹⁰

Pengertian evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Untuk menentukan nilai sesuatu dengan cara membandingkan dengan kriteria, evaluator dapat langsung membandingkan dengan kriteria umum, dapat pula melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian membandingkan dengan kriteria tertentu.¹¹

Maka evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengukur sesuatu atau keadaan sehingga menghadirkan suatu informasi berupa nilai sebagai alternatif dalam mengambil keputusan. Dan nilai yang hadir dari sebuah evaluasi ada kalanya terkait dengan sebuah standar yang telah ditetapkan sehingga sebuah evaluasi terkait dengan informasi, nilai dan standar untuk membuat keputusan.¹²

Dalam pengertian lain antara evaluasi, pengukuran, dan penilaian merupakan kegiatan yang bersifat hirarki. Artinya ketiga kegiatan tersebut dalam kaitannya dengan proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan satu sama lain dan dalam pelaksanaannya harus dilaksanakan secara berurutan. Dalam kaitan ini ada dua istilah yang hampir sama tetapi sesungguhnya berbeda, yaitu penilaian dan pengukuran. Pengertian pengukuran

terarah kepada tindakan atau proses untuk menentukan kauntitas sesuatu, karena itu biasanya diperlukan alat bantu. Sedangkan penilaian atau evaluasi terarah pada penentuan kualitas atau nilai sesuatu.¹³

Evaluasi berbeda dengan pengukuran dan asesmen. Meski memiliki kemiripan, namun tetap ada gab pembeda yang perlu dipahami oleh praktisi pendidikan. Evaluasi adalah proses merefleksikan data untuk membuat suatu keputusan. Pengukuran adalah salah satu prosedur untuk menemukan sejumlah deskripsi kuantitatif yang dimiliki peserta didik. Sedangkan asesmen diartikan sebagai sebuah proses menemukan sejumlah deskripsi tingkat karakteristik yang dimiliki peserta didik.¹⁴

Evaluasi dalam konteks pendidikan dapat dikatakan sebagai serangkaian upaya atau langkah-langkah strategis untuk mengambil keputusan dinamis yang ditujukan pada pembuatan standar proses pembelajaran atau pengajaran. Sedangkan apabila diterapkan dalam proses pembelajaran maka evaluasi bisa diartikan sebagai sebuah proses membandingkan suatu kegiatan pembelajaran di lapangan dengan rencana yang telah dibuat untuk menentukan sampai sejauh mana tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sedangkan evaluasi program merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan dan menyajikan informasi untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun

¹⁰ M. Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Cet. 1 (Jakarta: Raja Grafindo, 1990). h. 17.

¹¹ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. I (Jakarta: Ciputat Press, 2005). h. 138.

¹² Ambiyar and Muharika, *Metodologi Penelitian Evaluasi Program* (Bandung: Alfabeta, 2019). h. 8.

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan*

Teoritis Psikologis, Cet. II (Jakarta: Rineka Cipta, 2005). h. 246.

¹⁴ Giati Anisah, "Kerangka Konsep Assessment of Learning, Assessment for Learning, Dan Assessment As Learning Serta Penerapannya Pada Pembelajaran," *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman* 3, no. 2 (2021): 65–76, <https://doi.org/10.32665/alaufa.v3i2.1201>.



kebijakan maupun menyusun program selanjutnya.¹⁵

Sedangkan evaluasi dalam pendidikan Islam adalah pengambilan sejumlah yang berkaitan dengan pendidikan Islam guna melihat sejauhmana keberhasilan pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai Islam sebagai tujuan dari pendidikan itu sendiri. Lebih jauh Jalaludin mengatakan bahwa evaluasi dalam pendidikan Islam telah menggariskan tolok ukur yang serasi dengan tujuan pendidikannya. Baik tujuan jangka pendek yaitu membimbing manusia agar hidup selamat di dunia, maupun tujuan jangka panjang untuk kesejahteraan di akhirat nanti. Kedua tujuan tersebut menyatu dalam sikap dan tingkah laku yang mencerminkan akhlak yang mulia. Sebagai tolok ukur dan akhlak mulia ini dapat dilihat dari cerminan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

Al-Qur'an sebagai dasar segala disiplin ilmu termasuk ilmu pendidikan Islam secara implisit sebenarnya telah memberikan deskripsi tentang evaluasi pendidikan dalam Islam. Hal ini dapat ditemukan dari berbagai sistem evaluasi yang ditetapkan Allah diantaranya: 1. Evaluasi untuk mengoreksi balasan amal perbuatan manusia, sebagaimana yang tersirat dalam QS. Al-Zalzalah: 7-8.¹⁷ 2. Sebagai contoh ujian (tes) yang berat kepada Nabi Ibrahim as, Allah memerintahkan beliau untuk menyembelih anaknya Ismail yang amat dicintai. Tujuannya untuk mengetahui kadar keimanan dan ketaqwaan serta ketaatannya kepada Allah, seperti disebutkan dalam QS, Al-Shaffat: 103-104.¹⁸

Dari beberapa pengertian tersebut di atas baik dari makna bahasa istilah maupun dari ayat Al-Qur'an. maka penulis dapat memberikan pengertian bahwa evaluasi merupakan suatu proses tolok ukur untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang dicapai dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu evaluasi merupakan hal yang signifikan dilakukan dalam dunia pendidikan, karena mempunyai manfaat yang amat berpengaruh, begitu juga dengan bidangbidang yang lain termasuk dalam kehidupan, dan yang paling utama adalah evaluasi terhadap diri sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu proses kegiatan mengumpulkan informasi atau data tentang sesuatu objek yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan untuk menentukan kualitas (nilai dan makna) dari sesuatu, berdasarkan kriteria, standar, dan indikator tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan akhir. Oleh karena itu evaluasi merupakan komponen penting dalam pembelajaran PAI. Evaluasi membantu guru dalam memantau kemajuan siswa, mengukur pemahaman mereka terhadap konsep-konsep agama, dan memastikan efektivitas metode pengajaran dan kurikulum.¹⁹

Jenis-jenis Evaluasi Pada Pembelajaran PAI

Jenis-jenis evaluasi dalam pembelajaran PAI yaitu:

1. Jenis Evaluasi Berdasarkan Tujuan
 - a. Evaluasi diagnostik adalah evaluasi yang ditujukan untuk menelaah

¹⁵ Misykat Malik Ibrahim, *Penelitian Evaluasi Bidang Pendidikan (Pendekatan Kualitatif)* (Makassar: Alauddin University Press, 2018). h. 3-4.

¹⁶ Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam Konsep Dan Perkembangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2006). h. 75.

¹⁷ AlQosbah, *Al-Qur'an Hafalan Hafazan Tanafus Perkata Latin* (Bandung: alQosbah Karya Indonesia, 2023). h. 599.

¹⁸ AlQosbah. h. 450.

¹⁹ Hendro Widodo, *Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta* (Yogyakarta: UAD PRESS, 2021). h.



- kelemahan-kelemahan peserta didik beserta faktor-faktor penyebabnya.
- b. Evaluasi selektif adalah evaluasi yang digunakan untuk memilih peserta didik yang paling tepat sesuai dengan kriteria program kegiatan tertentu.
 - c. Evaluasi penempatan adalah evaluasi yang digunakan untuk menempatkan peserta didik dalam program pendidikan tertentu yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.
 - d. Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilaksanakan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar dan mengajar.
 - e. Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan untuk menentukan hasil dan kemajuan belajar peserta didik.
2. Jenis Evaluasi Berdasarkan Sasaran
- a. Evaluasi konteks adalah evaluasi yang ditujukan untuk mengukur konteks program baik mengenai rasional tujuan, latar belakang program, maupun kebutuhan-kebutuhan yang muncul dalam perencanaan.
 - b. Evaluasi input adalah evaluasi yang diarahkan untuk mengetahui input baik sumber daya maupun strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan.
 - c. Evaluasi proses adalah evaluasi yang ditujukan untuk melihat proses pelaksanaan, baik mengenai kelancaran proses, kesesuaian dengan rencana, faktor pendukung dan faktor hambatan yang muncul dalam proses pelaksanaan, dan sejenisnya.
 - d. Evaluasi hasil atau produk adalah evaluasi yang diarahkan untuk melihat hasil program yang dicapai sebagai dasar untuk menentukan keputusan akhir, diperbaiki, dimodifikasi, ditingkatkan atau dihentikan.
- e. Evaluasi outcome atau lulusan adalah evaluasi yang diarahkan untuk melihat hasil belajar peserta didik lebih lanjut, yakni evaluasi lulusan setelah terjun ke masyarakat.²⁰
3. Jenis Evaluasi Berdasarkan Lingkup Kegiatan
- a. Evaluasi program pembelajaran adalah evaluasi yang mencakup terhadap tujuan pembelajaran, isi program pembelajaran, strategi belajar mengajar, aspek-aspek program pembelajaran yang lain.
 - b. Evaluasi proses pembelajaran adalah evaluasi yang mencakup kesesuaian antara proses pembelajaran dengan garis-garis besar program pembelajaran yang ditetapkan, kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
 - c. Evaluasi hasil pembelajaran adalah evaluasi hasil belajar mencakup tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajaran yang ditetapkan, baik umum maupun khusus, ditinjau dalam aspek kognitif, afektif, psikomotorik.
4. Jenis Evaluasi Berdasarkan Objek
- a. Evaluasi input adalah evaluasi terhadap siswa mencakup kemampuan kepribadian, sikap, keyakinan.
 - b. Evaluasi transformasi adalah evaluasi terhadap unsur-unsur transformasi proses pembelajaran antara lain materi, media, metode dan lain-lain.
 - c. Evaluasi output adalah evaluasi terhadap lulusan yang mengacu pada ketercapaian hasil pembelajaran.
5. Jenis Evaluasi Berdasarkan Subjek

²⁰ Joko Widiyanto, *Evaluasi Pembelajaran* (Jawa Timur: Unipma Press, 2018). h. 10-11.



- a. Evaluasi internal adalah evaluasi yang dilakukan oleh orang dalam sekolah sebagai evaluator, misalnya guru.
- b. Evaluasi eksternal adalah evaluasi yang dilakukan oleh orang luar sekolah sebagai evaluator, misalnya orangtua, masyarakat.²¹

Teknik Mengembangkan Alat Evaluasi Pada Pembelajaran PAI

Adapun pengertian umum, alat adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang untuk melaksanakan tugas atau mencapai tujuan agar secara efektif dan efisien. kata “Alat” biasa disebut juga dengan istilah “instrumen”. Dengan demikian, maka alat evaluasi juga dikenal dengan instrumen evaluasi. Alat evaluasi dikatakan baik apabila mampu mengevaluasi sesuatu yang dievaluasi dengan hasil seperti keadaan yang dievaluasi. Alat evaluasi yang baik memiliki ciri-ciri dan harus memenuhi beberapa syarat antara lain, (1) validitas, (2) reliabilitas, (3) objektivitas, (4) praktibilitas, (5) ekonomis, (6) taraf kesukaran, (7) daya pembeda.²²

Pengembangan alat evaluasi merupakan sebagai penilaian atau evaluasi yang diperlukan untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran. Ini membantu memahami sejauh mana siswa telah memahami materi dan kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan. Dengan pengembangan alat evaluasi kemungkinan efektif yang sesuai dengan gaya belajar siswa dan materi yang diajarkan. Pengembangan alat evaluasi mempertimbangkan karakteristik siswa dalam suatu pembelajaran.

Pengembangan alat evaluasi ini didorong oleh kebutuhan untuk memiliki metode yang efektif dan dapat diandalkan dalam mengukur prestasi pengetahuan atau kinerja dalam berbagai konteks tinggi dalam strategi pembelajaran. Pengembangan ini berakar pada upaya meningkatkan pendidikan dan reliabilitas instrumen evaluasi untuk memastikan data yang dihasilkan dapat diandalkan di dalam strategi pembelajaran seiring perkembangan pendidikan dan berbagai bidang lainnya, penekanan pada evaluasi yang akurat dan relevan semakin penting untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat dengan pengembangan evaluasi di dalam pembelajaran ini menjadi esensial untuk mengukur pencapaian dan memberikan wawasan yang lebih baik.

Pengembangan alat evaluasi ini mencakup pemahaman akan kebutuhan spesifik evaluasi, tujuan pengukuran serta penggunaan alat evaluasi agar lebih tepat sasaran dan memberikan hasil yang bermakna. Pengembangan alat evaluasi merujuk pada proses pembuatan dan penyusunan instrumen atau metode yang digunakan untuk mengukur dan menilai kinerja pengetahuan atau kemampuan seseorang dalam suatu strategi pembelajaran. Ini melibatkan perencanaan yang cermat untuk memastikan alat evaluasi tersebut dapat memberikan informasi yang akurat dan telepon sesuai dengan tujuan evaluasi yang ditetapkan.²³

Pada umumnya alat evaluasi PAI terbagi dua, yakni tes dan non tes.

1. Tes, adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh

²¹ Wulan and Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*. h. 46-49.

²² Fitri, Iriansyah, and Barkah, “Pengembangan Alat Evaluasi Berbentuk Tes Online Menggunakan Aplikasi Quizizz Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Materi Keberagaman

Masyarakat Indonesia Kelas IV SD Fadilah Tangerang.” h. 395.

²³ Nur Aqilah Pohan et al., “Pengembangan Alat Evaluasi,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (2023): 30701–30705.



data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat. Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Namun tes juga dapat digunakan untuk menilai hasil belajar bidang afektif dan psikomotoris. Dilihat dari segi bentuknya, tes ini ada yang diberikan secara lisan, tulisan, tindakan, dan soal-soal tes ada yang disusun dalam bentuk objektif, ada juga yang dalam bentuk esai atau uraian. Jenis tes tersebut biasanya digunakan untuk menilai isi pendidikan, misalnya aspek pengetahuan, kecakapan, ketrampilan, dan pemahaman pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Amir Diaien dalam Abdul Azis mengatakan: tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan obyektif untuk memperoleh data-data atau keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.”²⁴ Lebih lanjut Isa Anshori mengatakan : “tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.”²⁵

2. Non-Tes, alat evaluasi jenis ini antara lain observasi, wawancara, studi kasus, rating scale (skala penilaian), check list, dan sebagainya. Syarat menyusun alat penilaian membuat pertanyaan tes (alat evaluasi) tidak mudah, sebab tes atau pertanyaan merupakan alat untuk melihat perubahan kemampuan dan tingkah laku siswa setelah ia menerima pengajaran dari

guru atau pengajaran disekolah. Alat evaluasi yang salah, akan menggambarkan kemampuan dan tingkah laku yang salah pula. Oleh karena itu teknik penyusunan alat evaluasi penting dipertimbangkan agar memperoleh hasil, yang objektif.

Beberapa syarat dan petunjuk yang perlu diperhatikan dalam menyusun dan mengembangkan alat evaluasi PAI ialah:

1. Harus menetapkan dulu segi-segi apa yang dilakukan dinilai, sehingga betul-betul terbatas serta dapat member petunjuk bagaimana dan dengan alat apa segi tersebut dapat kita nilai.
2. Herus menetapkan alat evaluasi yang betul-betul valid dan relaiabel, artinya taraf ketepatan dan ketetapan tes sesuai dengan aspek yang akan dinilai.
3. Penilaian harus objektif, artinya menilai prestasi siswa sebagaimana adanya.
4. Hasil penilaian tersebut harus betul-betul diolah dengan teliti sehingga dapat ditafsirkan berdasarkan kriteria yang berlaku.
5. Alat evaluasi yang dibuat hendaknya mengandung unsur diagnosis, artinya dapat dijadikan bahan untuk mencari kelemahan siswa belajar dan guru mengajar.²⁶

Langkah-langkah dalam penyusunan dan mengembangkan alat evaluasi PAI dalam strategi pembelajaran yaitu:

1. Menentukan Tujuan Evaluasi, dalam melakukan evaluasi seorang guru harus mempunyai tujuan tertentu, tujuan itu dapat berupa tujuan evaluasi misalnya untuk mengetahui penguasaan peserta didik dalam kompetensi/subkompetensi tertentu setelah mengikuti proses pembelajaran. Dapat pula evaluasi tersebut yang bertujuan untuk mengetahui kesulitan

²⁴ Abdul Azis, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis IT* (Palangkaraya: Palangkaraya Press, 2021). h. 116.

²⁵ Isa Anshori, *Perencanaan Sistem Pembelajaran* (Sidoarjo: Umsida Press, 2009). h. 73.

²⁶ Wulan and Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*. h. 133-135



belajar peserta didik. Tujuan evaluasi tersebut harus jelas sehingga dapat memberikan arah dan lingkup pengembangan evaluasi selanjutnya.

2. Penyusunan Kisi-kisi Soal, Kisi-kisi soal dikenal pula dengan nama "*test blue-print* atau *table of specification*". Pada intinya, kisi-kisi ini diperlukan sebelum seseorang menyusun suatu tes kisi-kisi adalah suatu deskripsi mengenai ruang lingkup dan isi apa yang diujikan, serta memberikan perincian mengenai soal-soal yang diperlukan dalam mengevaluasi.
3. Uji Coba (*Try Out*), Uji coba soal pada prinsipnya adalah upaya untuk mendapatkan informasi yang jelas mengenai sejauh mana sebuah soal dapat mengukur apa yang hendak diukur. Penyusunan Soal, Agar skor yang diperoleh dapat dipercaya, diperlukan banyak butir soal. Sebab itu. Dalam penyajian butir-butir soal perlu disusun menjadi suatu alat ukur yang terpadu. Hal-hal yang dapat mempengaruhi validitas tes seperti urutan nomor soal, pengelompokan bentuk-bentuk soal, kalau dalam suatu perangkat tes terdapat lebih dari satu bentuk soal, tata "*layout*" soal dan sebagainya haruslah diperhatikan dalam penyusunan soal menjadi sebuah tes.²⁷

Problematika Mengembangkan Alat Evaluasi Pada Pembelajaran PAI

Dalam menyusun dan mengembangkan alat alat evaluasi PAI tidak mudah, sebab alat evaluasi yang salah, akan menggambarkan kemampuan dan tingkah laku yang salah pula. Oleh karena itu teknik menyusun dan mengembangkan alat evaluasi penting

dipertimbangkan agar memperoleh hasil yang objektif.

Berikut beberapa problem yang sering dihadapi dalam mengembangkan alat evaluasi pembelajaran PAI yaitu:

1. Ketidakjelasan tujuan evaluasi pembelajaran

Tujuan evaluasi pembelajaran harus dirumuskan secara jelas, spesifik, dan terukur. Hal ini penting untuk memastikan bahwa alat evaluasi yang dikembangkan dapat memberikan informasi yang valid dan reliabel untuk mencapai tujuan evaluasi tersebut. Seringkali, tujuan evaluasi pembelajaran tidak dirumuskan secara jelas. Hal ini dapat menyebabkan alat evaluasi yang tidak sesuai dengan tujuan evaluasi dan tidak dapat mengukur kompetensi dan hasil belajar peserta didik secara akurat.

2. Kurangnya pemahaman tentang kompetensi dan hasil belajar

Pengembang alat evaluasi pembelajaran perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang kompetensi dan hasil belajar yang ingin diukur. Kurangnya pemahaman ini dapat menyebabkan alat evaluasi yang tidak sesuai dengan tujuan evaluasi dan tidak dapat mengukur kompetensi dan hasil belajar peserta didik secara objektif.

3. Kesulitan dalam menyusun kisi-kisi

Penyusunan kisi-kisi yang baik membutuhkan waktu, keahlian, dan pemahaman yang mendalam tentang kompetensi dan hasil belajar. Seringkali, pengembang alat evaluasi pembelajaran tidak memiliki waktu atau keahlian yang cukup untuk menyusun kisi-kisi yang berkualitas. Kisi-kisi adalah tabel yang

²⁷ Pohan et al., "Pengembangan Alat Evaluasi." h. 30704.



menunjukkan hubungan antara kompetensi, hasil belajar, dan butir soal. Kisi-kisi berfungsi sebagai panduan dalam penyusunan soal yang sesuai dengan tujuan evaluasi pembelajaran.

4. Ketidakvalidan dan tidak reliabel soal

Soal yang tidak valid dan tidak reliabel akan menghasilkan informasi yang tidak akurat dan tidak dapat digunakan untuk mengukur kompetensi dan hasil belajar peserta didik secara objektif. Hal ini dapat membuat kesimpulan yang keliru dalam evaluasi pembelajaran.

5. Kurangnya uji coba dan analisis soal

Uji coba dan analisis soal sangat penting untuk memastikan validitas dan reliabilitas soal. Namun, seringkali pengembang alat evaluasi pembelajaran tidak memiliki waktu atau sumber daya yang cukup untuk melakukan uji coba dan analisis soal secara memadai. Analisis soal dilakukan untuk mengetahui tingkat kesulitan soal. Kurangnya uji coba dan analisis soal dapat menyebabkan alat evaluasi pembelajaran yang tidak valid dan tidak reliabel. Hal ini dapat membuat hasil evaluasi pembelajaran yang tidak akurat dan tidak dapat digunakan untuk membuat keputusan yang tepat.

6. Validasi dan standarisasi yang tidak memadai

Validasi dan standarisasi yang tidak memadai dapat menyebabkan alat evaluasi pembelajaran yang tidak dapat digunakan secara konsisten dan objektif. Hal ini dapat membuat hasil evaluasi pembelajaran yang tidak dapat dibandingkan dan tidak dapat digunakan untuk membuat keputusan yang tepat. Validasi adalah proses untuk

memastikan bahwa alat evaluasi pembelajaran mengukur apa yang ingin diukur. Standardisasi adalah proses untuk memastikan bahwa alat evaluasi pembelajaran dapat digunakan secara konsisten dan objektif.

7. Keterbatasan sumber daya

Pengembangan alat evaluasi memerlukan sumber daya yang cukup, termasuk biaya, waktu, dan tenaga kerja. Keterbatasan ini dapat menghambat proses pengembangan alat evaluasi yang efektif.²⁸

Adapun evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat model-model evaluasi pembelajaran. Yaitu sebagai berikut: Jika yang akan dites adalah kemampuan dasar (*Aptitude*). Maka evaluasi yang digunakan adalah acuan norma/kelompok (*Norm/Group Referenced Evaluation*). Jika yang akan dites adalah prestasi belajar (*Achievement*), maka digunakan evaluasi acuan patokan (*Criterion Referenced Evaluation*). Jika yang dites adalah kepribadian (*Personality*), maka digunakan evaluasi acuan etik. Pendidikan Islam banyak yang terkait dengan evaluasi ini.

Dari model-model evaluasi diatas memiliki asumsi dasar dan implikasiimplikasi tertentu, baik terhadap tujuan pembelajaran, proses belajar mengajar maupun kriteria yang telah ditetapkan.²⁹ Dengan pengapresiasi karakteristik PBK dan dalam konteks pendidikan agama, maka acuan yang dapat digunakan ada tiga, yaitu: Penilaian Acuan Patokan (PAP), Penilaian Acuan Kelompok (PAK), dan Penilaian Acuan “Nilai” (PAN).³⁰

Dalam pelaksanaan Kegiatan tes atau evaluasi diusahakan mengikuti aturan tentang suasana, cara, dan prosedur yang telah

²⁸Akhmad Riadi, “Problematikan Sistem Evaluasi Pembelajaran,” *Itiihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 15, no. 27 (2017): 1–12.

²⁹Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Di Sekolah, Madrasah, Dan*

Perguruan Tinggi (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014). h. 53.

³⁰Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010). h. 27.



ditentukan, akan tetapi dalam hal ini masih saja ada kelemahan-kelemahan. Diantara kelemahan tersebut sebagai berikut: Adakalanya tes yang dilakukan secara psikologis menyinggung pribadi seseorang meskipun hal itu tidak sengaja, misalnya dalam rumusan soal, pelaksanaan, maupun pengumuman hasil. Tes juga dapat menimbulkan kecemasan sehingga mempengaruhi hasil belajar yang murni. Tes mengategorikan siswa secara tetap. Artinya hasil tes pertama yang didapat terkadang orang selalu memberikan libel kepada siswa berdasarkan kelompok dan kategorinya. Tes tidak mendukung kecemerlangan dan daya kreasi siswa. Dimana rumusan soal tes yang kompleks kadang-kadang siswa yang kurang pandai hanya melihat pada kalimat secara sepintas. Cara seperti ini boleh jadi menguntungkan karena waktu yang tersedia tidak banyak terbuang. Tes hanya mengukur aspek tingkah laku yang sangat terbatas. Karena manusia mempunyai sifat yang tidak semuanya tepat diukur melalui tes melainkan ada beberapa sifat yang lain mungkin perlu diukur dengan berbagai instrument yang bukan tes.³¹

Permasalahan-permasalahan dalam evaluasi dapat ditinjau dari beberapa sisi. Diantaranya sebagai berikut:

Permasalahan-permasalahan evaluasi ditinjau dari sisi guru yaitu: Guru menaikkan nilai raport hasil belajar siswa dengan tujuan agar siswanya dapat tuntas dalam mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Pada kenyataannya nilai siswa masih banyak yang belum memenuhi KKM sehingga selama ini nilai yang didapatkan siswa bukan nilai asli dari hasil belajar mereka sendiri. Guru tidak merubah cara dalam penyampaian

materi kepada siswa. Padahal dari hasil belajar sudah dapat dilihat tingkat kephahaman dan penangkapan materi siswa sangat rendah sehingga hasil belajar siswa juga rendah. Guru memberikan soal-soal ujian kepada siswa, namun soal-soal yang diberikan terkadang tidak sesuai dengan materi yang disampaikan kepada siswa. Nilai hasil belajar siswa rendah bahkan jelek yang dipengaruhi oleh strategi belajar yang digunakan oleh guru kurang sesuai dengan karakteristik siswa sehingga merasa jenuh dengan pembelajaran.

Permasalahan-permasalahan evaluasi ditinjau dari sisi orang tua yaitu: Orang tua menerima saja program-program yang disampaikan oleh pihak sekolah tanpa mengetahui bagaimana pelaksanaan dari program-program yang disampaikan oleh pihak sekolah tanpa mengetahui bagaimana pelaksanaan dari program-program yang disampaikan. Termasuk orang tua tidak mengkonsultasikan hasil belajar putra putrinya.

Permasalahan-permasalahan evaluasi ditinjau dari sisi lembaga misal seperti sekolah atau lembaga pendidikan tidak melakukan pembaharuan program kerja sekolah. Padahal, dalam hasilnya sudah diketahui bahwa program yang dilaksanakan mencapai hasil yang maksimal. Seharusnya ada pembaharuan program yang dimaksudkan agar sesuai dengan hasil belajar dan standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan.³²

SIMPULAN

Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengukur sesuatu atau keadaan sehingga menghadirkan suatu informasi berupa nilai sebagai alternatif dalam mengambil keputusan. Jenis-jenis evaluasi

³¹Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002). h. 56-57.

³²Paustina Ngali Mahuze, *Problematika Seputar Evaluasi Pendidikan* (Makalah: Universitas Negeri Malang, 2015).



dalam pembelajaran yaitu: jenis evaluasi berdasarkan tujuan, sasaran, lingkup kegiatan, objek, dan subjek. Teknik evaluasi hasil belajar terkandung arti alat-alat (yang digunakan dalam rangka melakukan) evaluasi hasil belajar. Pada pelaksanaan evaluasi hasil belajar pendidikan agama islam, diperkenalkan tiga bentuk evaluasi, yaitu: tes tertulis, lisan dan observasi. Adapun problematika mengembangkan alat evaluasi di tinjau dari sisi guru, orang tua dan lembaga pendidikan. Pengembangan alat evaluasi merupakan sebagai penilaian atau evaluasi yang diperlukan untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran. Ini membantu memahami sejauh mana siswa telah memahami materi dan kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan. Dengan pengembangan alat evaluasi kemungkinan efektif yang sesuai dengan gaya belajar siswa dan materi yang diajarkan. Pengembangan alat evaluasi mempertimbangkan karakteristik siswa dalam suatu pembelajaran. Dalam menyusun dan mengembangkan alat alat evaluasi tidak mudah, sebab alat evaluasi yang salah, akan menggambarkan kemampuan dan tingkah laku yang salah pula. Oleh karena itu teknik menyusun dan mengembangkan alat evaluasi penting dipertimbangkan agar memperoleh hasil yang objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- AlQosbah. *Al-Qur'an Hafalan Hafazan Tanafus Perkata Latin*. Bandung: alQosbah Karya Indonesia, 2023.
- Ambiyar, and Muharika. *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Anisah, Giati. "Kerangka Konsep Assessment of Learning, Assessment for Learning, Dan Assessment As Learning Serta Penerapannya Pada Pembelajaran." *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman* 3, no. 2 (2021): 65–76. <https://doi.org/10.32665/alaufa.v3i2.1201>.
- Anshori, Isa. *Perencanaan Sistem Pembelajaran*. Sidoarjo: Umsida Press, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Azis, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis IT*. Palangkaraya: Palangkaraya Press, 2021.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Cet. II. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Fitri, Herma Sari, Herinto Sidik Iriansyah, and Alam Slamet Barkah. "Pengembangan Alat Evaluasi Berbentuk Tes Online Menggunakan Aplikasi Quizizz Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Materi Keberagaman Masyarakat Indonesia Kelas IV SD Fadilah Tangerang." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, 2020, 393–403. <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/727>.
- Ibrahim, Misykat Malik. *Penelitian Evaluasi Bidang Pendidikan (Pendekatan Kualitatif)*. Makassar: Alauddin University Press, 2018.
- Mahuze, Paustina Ngali. *Problematika Seputar Evaluasi Pendidikan*. Makalah: Universitas Negeri Malang, 2015.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Mulyadi. *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah*. Malang:



- UIN-Maliki Press, 2010.
- Nasution. *Teknologi Pendidikan*. Cet. IV. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Pohan, Nur Aqilah, Tantri Mawaddah, Irma Hidayah Batubara, and Mutia Fathia Rahmah. "Pengembangan Alat Evaluasi." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (2023): 30701–30705.
- Riadi, Akhmad. "Problematikan Sistem Evaluasi Pembelajaran." *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 15, no. 27 (2017): 1–12.
- Ridhahani. *Metodologi Penelitian Dasar Bagi Mahasiswa Dan Peneliti Pemula*. Banjarmasin: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari, 2020.
- Riinawati. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Thema Publishing, 2021.
- Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. I. Jakarta: Ciptat Press, 2005.
- Said, Jalaluddin dan Usman. *Filsafat Pendidikan Islam Konsep Dan Perkembangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2006.
- Sidiq, Umar, and Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya, 2019.
- Sudiono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada, 2005.
- Sumartiningsih, Sri, Esty Setyo Utaminingsih, Setya Rahayu, Maria Ayu Puspita, Tri Joko Raharjo, and Ellianawati. *Evaluasi Dan Pengembangan ALat Evaluasi Pembelajaran*. Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara, 2023.
- Thoha, M. Chabib. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Cet. 1. Jakarta: Raja Grafindo, 1990.
- Widiyanto, Joko. *Evaluasi Pembelajaran*. Jawa Timur: Unipma Press, 2018.
- Widodo, Hendro. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. Yogyakarta: UAD PRESS, 2021.
- Wulan, Elis Ratna, and Rusdiana. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia, 2020.

